

Perbedaan Motivasi Belajar, Mutu Keterampilan Belajar, dan *Self Regulated Learning* Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler

Hafiz Hidayat, Hernan Nirwana & Syahniar

Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang

E-mail: Hafizhidayat@gmail.com

Abstract

This research was conducted as there was a difference between learning achievement of the students in regular class and in training class. Learning motivation, learning skill quality and self regulated learning are factors assumed to affect the students' learning achievement. This research was intended to: (1) reveal the difference between learning motivation of the students in regular class and in training class, (2) the difference between learning skill quality of the students in regular class and in training class, and (3) self regulated learning of the students in regular class and in training class. This research applied descriptive comparative method. The population of the research was 312 students in class XI of SMA N 5 Padang. By using purposive sampling technique and simple random sampling technique, 65 students were chosen as the sample. The instrument of the research were learning motivation questionnaire (the reliability was 0.950), self regulated learning questionnaire (the reliability was 0.817), and AUM PTSDL Format SLTA (the reliability was 0.76). The data gathered then were analyzed by using Multivariate Analysis of Variance (MANOVA). The research findings indicated that: (1) learning motivation of the students both in training class and in regular class at SMA N 5 Padang was in high category, (2) in which significant difference learning motivation of the students in regular class was higher than that of students in training class, (3) the quality of students' learning skills training classes as very bad and regular classroom students classified as not good at SMA N 5 Padang, (4) there was a significant difference between learning skill quality of the students in regular class and in training class in which learning skill quality of the regular class was higher than that of the students in training class, and (5) students self regulated learning training class and regular class in high at SMA N 5 Padang is category good, (6) there were no significant differences in which self regulated learning training class students together with students regular class, (7) there are significant differences between the motivation to learn, the quality of learning skills, and self regulated learning training class students and students' regular classroom.

Keywords: *Learning Motivation, Learning Skill Quality, and Self Regulated Learning*

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

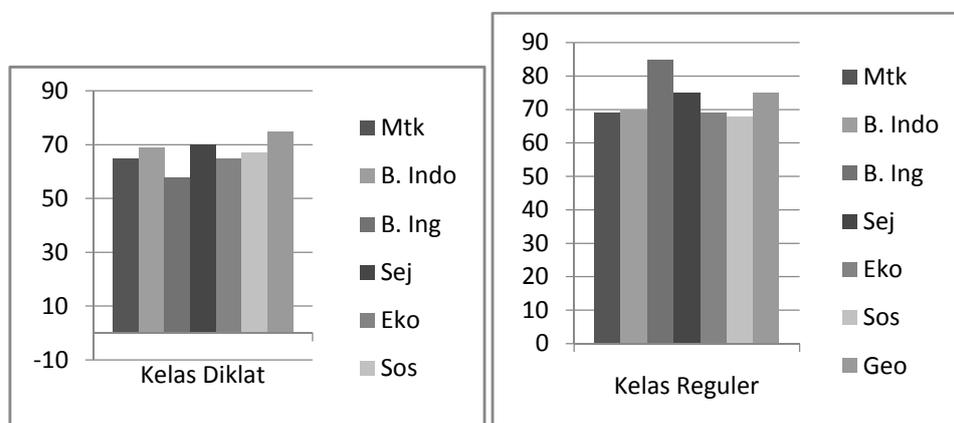
PENDAHULUAN

Pada hakikatnya belajar adalah salah satu bentuk tingkah laku siswa dalam usaha mengembangkan potensi dan usaha untuk mencapai tujuan. Belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat dari siswa untuk mencapai tujuan. Dalyono (1997:49) mengemukakan bahwa belajar adalah "Suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki". Slameto (2010:2) mengemukakan bahwa "Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan orang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Dengan demikian, belajar dapat merubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik. Pencapaian hasil belajar yang baik oleh siswa tidak terlepas dari beberapa hal seperti motivasi belajar. Sagala (2003:104) mengungkapkan bahwa "Motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa, tanpa adanya motivasi maka proses belajar siswa akan sulit berjalan dengan lancar". Motivasi belajar menurut Asrori (2007:183) dapat diartikan sebagai: (1) dorongan yang muncul dari diri seseorang baik secara disadari maupun tidak disadari untuk melakukan tindakan dengan

tujuan tertentu, dan (2) usaha-usaha yang dapat membuat seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Cara belajar yang baik sebagai upaya memfasilitasi siswa dalam memecahkan masalah terhadap belajarnya dapat dimanipulasi. Artinya dapat dibuat, dirintis serta diciptakan sesuai dengan kebutuhan siswa, sertaterutama bagaimana mengembangkan keterampilan belajar sebagai aset dalam meningkatkan kualitas belajar yang dimiliki siswa. Untuk meningkatkan kualitas belajar yang baik, selain keterampilan belajar siswa juga ditunjang dengan *self regulated learning* siswa.

Self regulated learning diartikan juga sebagai “Pengawasan atas perilaku dalam proses belajar sebagai hasil dari proses internal akan tujuan, perencanaan, dan penghargaan diri sendiri atas prestasi yang telah diraih” (Friedman, 2006:284). Siswa yang memiliki metakognitif, motivasi, dan perilaku dalam melaksanakan kegiatan belajar akan cenderung menjadi otonom dalam melaksanakan kegiatan belajar. Bentuk penerapan penilaian berdasarkan acuan kriteria adalah penetapan ketuntasan belajar (Anwar, 2009:25). Siswa dianggap tuntas dalam belajar apabila nilai yang diperolehnya mencapai atau berada di atas KKM. Jika siswa memperoleh nilai di bawah KKM, maka siswa bersangkutan diberikan *remedial*. Berikut adalah grafik perolehan nilai semester II TP 2013/2014



Berdasarkan grafik nilai semester II TP 2013/2014 di atas dapat dilihat perbedaan nilai yang diperoleh oleh siswa kelas diklat dengan siswa kelas reguler, di mana nilai semester II TP 2013/2014 siswa kelas diklat lebih rendah dibandingkan dengan nilai siswa kelas reguler. Dapat disimpulkan bahwa, adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh antara siswa kelas diklat dengan siswa kelas reguler.

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler, (2) Mendeskripsikan gambaran mutu keterampilan belajar siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler, (3) Mendeskripsikan gambaran *self regulated learning* siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler, (4) Menguji perbedaan motivasi belajar siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler, (5) Menguji perbedaan mutu keterampilan belajar siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler, (6) Menguji perbedaan *self regulated learning* siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler, (7) Menguji perbedaan motivasi belajar, mutu keterampilan belajar, dan *self regulated learning* siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler.

METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah kuantitatif, jenis deskriptif komparatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler kelas XI SMAN 5 Padang, dengan 312 orang siswa. Sampel penelitian sebanyak 65 orang siswa (35 siswa kelas diklat dan 30 siswa kelas reguler), yang dipilih dengan teknik purposive sampling dan simple random sampling. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala. Skala motivasi belajar (reliabelitas 0,950), skala *self regulated learning* (reliabelitas 0,76). Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif (untuk menjawab tujuan penelitian 1, 2, dan 3) dan Multivariate Analysis of Variance atau MANOVA (untuk menjawab tujuan penelitian 4, 5, 6, dan 7).

HASIL

Deskripsi Data

1. Motivasi Belajar Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler

Data motivasi belajar siswa ditinjau dari kelas diklat dan kelas reguler diperoleh dari sampel (responden) yang berasal dari SMAN 5 Padang yang keseluruhannya berjumlah 65 orang siswa. Dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Motivasi Belajar Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler (n=65)

Interval Skor	Kategori	Kelas Diklat		Kelas Reguler	
		(F)	(%)	(F)	(%)
127	Sangat Kuat (SK)	9	25,7	13	43,3
103-126	Kuat (K)	15	42,8	17	56,7
79-102	Cukup Kuat (CK)	9	25,7	-	-
55-78	Lemah (L)	2	5,71	-	-
54	Sangat Lemah (SL)	-	-	-	-
Total		35	100	30	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa kelas diklat memiliki motivasi belajar yang kuat yaitu sebesar 42,85%, sebagian siswa kelas diklat memiliki motivasi belajar sangat kuat yaitu sebesar 25,72%, siswa kelas diklat memiliki motivasi belajar yang cukup kuat sebesar 25,72% dan 5,71% memiliki motivasi belajar yang lemah. Untuk siswa kelas reguler juga terlihat bahwa sebagian besar siswa kelas reguler memiliki motivasi belajar yang kuat yaitu sebesar 56,7%, dan sebagian siswa kelas reguler memiliki motivasi belajar sangat kuat yaitu sebesar 43,3%.

2. Mutu Keterampilan Belajar Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler

Data mutu keterampilan belajar siswa ditinjau dari kelas diklat dan siswa kelas reguler diperoleh dari sampel (responden) yang berasal dari SMAN 5 Padang yang keseluruhannya berjumlah 65 orang siswa. Dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Mutu Keterampilan Belajar Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler (n=65)

Interval Skor	Kategori	Kelas Diklat		Kelas Reguler	
		(F)	(%)	(F)	(%)
120	Sangat Baik (SB)	-	-	-	-
90-119	Baik (B)	-	-	-	-
60-89	Cukup Baik (CB)	-	-	-	-
30-59	Tidak Baik (TB)	16	45,7	30	100
29	Sangat Tidak Baik (STB)	19	54,2	-	-
Total		35	100	30	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas diklat yaitu 54,29% memiliki mutu keterampilan belajar yang sangat tidak baik, dan 45,71% memiliki mutu keterampilan belajar tidak baik. Sedangkan untuk seluruh siswa kelas reguler memiliki mutu keterampilan belajar yang tidak baik dengan persentase 100%.

3. *Self Regulated Learning* Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler

Data *self regulated learning* siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler diperoleh dari sampel (responden) yang berasal dari SMAN 5 Padang yang keseluruhannya berjumlah 65 orang siswa. Berikut penjabaran hasil data *self regulated learning* siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Self Regulated Learning Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler (n=65)

Interval Skor	Kategori	Kelas Diklat		Kelas Reguler	
		(F)	(%)	(F)	(%)
143	Sangat Baik (SB)	7	20	7	23,3
116-142	Baik (B)	25	71,4	18	60
89-115	Cukup Baik (CB)	3	8,57	5	16,7
62-88	Tidak Baik (TB)	-	-	-	-
61	Sangat Tidak Baik (STB)	-	-	-	-
Total		35	100	30	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas diklat yaitu 71,43% memiliki *self regulated learning* yang baik, 20% memiliki *self regulated learning* yang sangat baik, dan 8,57% siswa kelas diklat memiliki *self regulated learning* yang cukup baik. Sedangkan untuk *self regulated learning* sebagian besar siswa kelas reguler memiliki *self regulated learning* yang baik yaitu sebesar 60%, 23,3% memiliki *self regulated learning* yang sangat baik, dan 16,7% siswa kelas reguler memiliki *self regulated learning* yang cukup baik.

UJI HIPOTESIS

Hasil *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) dapat diuraikan hasil uji hipotesis variabel motivasi belajar, mutu keterampilan belajar, dan *self regulated learning* siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hipotesis Perbedaan Motivasi Belajar, Mutu Keterampilan Belajar, dan Self Regulated Learning Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler

Variabel	Kelas	N	Mean	F_{hitung}	Sig.
Motivasi Belajar	Diklat	35	111,46	9,721	0,03
	Reguler	30	123,73		
Mutu Keterampilan Belajar	Diklat	35	29,23	21,205	0,000
	Reguler	30	37,02		
Self Regulated Learning	Diklat	35	131,17	0,273	0,603
	Reguler	30	129,34		

1. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler

Hasil pengujian hipotesis variabel motivasi belajar siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler dapat dilihat pada Tabel 4 di atas, dapat dipahami bahwa pada variabel motivasi belajar yaitu siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler, nilai F_{hitung} yang diperoleh yaitu sebesar 9,721, sedangkan Sig. pada derajat kebebasan (dk) 1 dan α () 0,05 bernilai 0,03, maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis melalui *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA), Sig. lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler, dapat dimaknai siswa kelas reguler memiliki motivasi belajar yang lebih kuat daripada siswa kelas diklat.

2. Perbedaan Mutu Keterampilan Belajar Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler

Hasil pengujian hipotesis variabel mutu keterampilan belajar siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler dapat dilihat pada Tabel 4 di atas, dapat dipahami bahwa pada variabel mutu keterampilan belajar yaitu siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler, nilai F_{hitung} yang diperoleh yaitu sebesar 21,205, sedangkan Sig. pada derajat kebebasan (dk) 1 dan $\alpha ()$ 0,05 bernilai 0,00, maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis melalui *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA), Sig. lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara mutu keterampilan belajar siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler, dapat dimaknai siswa kelas reguler memiliki mutu keterampilan belajar yang lebih baik daripada siswa kelas diklat.

3. Perbedaan *Self Regulated Learning* Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler

Hasil pengujian hipotesis variabel *self regulated learning* siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler dapat dilihat pada Tabel 4 di atas, dapat dipahami bahwa pada variabel *self regulated learning* yaitu siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler, nilai F_{hitung} yang diperoleh yaitu sebesar 0,273, sedangkan Sig. pada derajat kebebasan (dk) 1 dan $\alpha ()$ 0,05 bernilai 0,603, maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis melalui *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA), Sig. besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *self regulated learning* siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler, dapat siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler memiliki *self regulated learning* yang sama.

Tabel 5. Uji Manova Perbedaan Motivasi Belajar, Mutu Keterampilan Belajar, dan *Self Regulated Learning* Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler

	Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,994	3313,341 ^a	3,00	61,00	,000
	Wilk's Lambda	,006	3313,341 ^a	3,00	61,00	,000
	Hotelling's Trace	162,951	3313,341 ^a	3,00	61,00	,000
	Roy's Largest Root	162,951	3313,341 ^a	3,00	61,00	,000
Kelas	Pillai's Trace	,330	10,003 ^a	3,00	61,00	,000
	Wilk's Lambda	,670	10,003 ^a	3,00	61,00	,000
	Hotelling's Trace	,492	10,003 ^a	3,00	61,00	,000
	Roy's Largest Root	,492	10,003 ^a	3,00	61,00	,000

4. Perbedaan Motivasi Belajar, Mutu Keterampilan Belajar, dan *Self Regulated Learning* Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler

Hasil pengujian hipotesis variabel motivasi belajar, mutu keterampilan belajar, dan *self regulated learning* siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler dapat dilihat pada Tabel 5 di atas, dapat dipahami bahwa pada variabel motivasi belajar, mutu keterampilan belajar, dan *self regulated learning* yaitu siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler, pada angka Sig. yang diuji dengan prosedur Pillai's, Wilk's Lambda, Hotelling dan Roy's melalui *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA), Sig. 0,000 kecil dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar, mutu keterampilan belajar, dan *self regulated learning* antara siswa kelas diklat dengan siswa kelas reguler.

PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler pada kategori kuat (K). Jadi dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa motivasi belajar siswa

kelas reguler lebih kuat daripada siswa kelas diklat. Idealnya siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat juga memiliki hasil belajar yang bagus.

Menurut Sardiman (2011:920) salah satu indikator siswa memiliki motivasi belajar, yakni memiliki hasrat untuk belajar. Contohnya siswa melaksanakan tanggung jawab belajar sebagai seorang pelajar, apabila seorang siswa memiliki tanggung jawab maka siswa pun tidak ingin melalaikan tanggung jawab sebagai seorang siswa yaitu tekun dalam belajar.

Oleh karena itu, siswa harus memiliki motivasi belajar yang kuat dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam belajar. Apabila tidak memiliki motivasi belajar yang kuat maka untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus juga tidak akan bisa terwujud. Dari itu, motivasi belajar harus dimiliki oleh setiap siswa.

2. Mutu Keterampilan Belajar Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mutu keterampilan belajar siswa kelas diklat pada kategori sangat tidak baik (STB), dan siswa kelas reguler pada kategori tidak baik (TB). Hal ini mengindikasikan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain: faktor kesehatan, perhatian, minat, kesiapan, emosi, dan faktor keluarga.

Faktor kesehatan mempengaruhi hasil belajar seseorang. Siswa yang memiliki kesehatan tubuh yang baik akan dapat melaksanakan proses belajar dengan baik. Menurut Slameto (2010:54) proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai mutu keterampilan belajar siswa kelas diklat pada kategori sangat tidak baik dan siswa kelas reguler berada pada kategori tidak baik. Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu pelajaran yang dijelaskan guru pada dasarnya ada pada setiap siswa, hanya besar atau kecil kemampuan tersebut setiap siswa berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi siswa dalam belajar, lingkungan yang tidak kondusif dan pengalaman. Maka dari itu, guru perlu menggunakan metode mengajar yang menarik sehingga siswa lebih terfokus dan ikut berpartisipasi dalam proses belajar.

3. Self Regulated Learning Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat *self regulated learning* siswa kelas diklat dan kelas reguler sama memiliki kategori yang baik (B). Idealnya siswa yang memiliki *self regulated learning* yang bagus bisa mengatur semua kegiatan sehari-harinya dengan baik juga, misalnya dalam mengatur waktu belajar. Senada dengan Bandura (dalam Zimmerman, 1989:329) mengatakan bahwa *self regulated learning* mengacu pada tingkat bagaimana individu dapat menggunakan dirinya untuk mengatur strategi dalam berperilaku dan mengatur lingkungan belajar.

Oleh karena itu, siswa harus memiliki *self regulated learning* yang baik agar hasil belajar yang diperoleh optimal. Tidak hanya dalam belajar saja, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari juga seorang siswa harus bisa mengontrol dirinya, karena itu juga bisa menunjang bagusnya siswa dalam belajar dan juga dalam mendapatkan hasil belajar.

4. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler

Hasil temuan penelitian juga didapatkan bahwa motivasi belajar siswa kelas diklat dan kelas reguler berbeda. Perbedaan motivasi belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata semua indikator yang ada, bahwa siswa kelas diklat memiliki motivasi belajar yang lebih rendah daripada siswa kelas reguler. Dengan kata lain, temuan bersesuaian dengan hipotesis penelitian.

Rendahnya motivasi belajar siswa kelas diklat, banyak hal yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas diklat. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009:97) menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut.

-
- 1) Cita-cita atau aspirasi
Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan yang penting bagi seseorang serta aspirasi juga dapat berfungsi positif dan dapat pula negatif.
 - 2) Kondisi siswa
Kondisi fisik dan psikologis siswa sangat mempengaruhi faktor motivasi, guru harus lebih cermat melihat kondisi siswa.
 - 3) Kemampuan belajar
Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya: pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi, dan taraf perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran.
 - 4) Kondisi lingkungan siswa
Kondisi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat merupakan suatu unsur yang datang dari luar diri siswa untuk memotivasi belajar yang baik yang menghambat atau mendorong.
 - 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar
Unsur-unsur dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya (kondisional) dalam proses belajar.
 - 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa
Upaya yang dimaksud guru mempersiapkan diri dalam pemberian pembelajaran kepada siswa mulai penguasaan materi, cara penyampaian, menarik perhatian siswa, dan mengevaluasi hasil belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa harus memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya guna mendapatkan hasil belajar yang optimal. Selain dari memiliki motivasi yang kuat, faktor-faktor lain juga mempengaruhi seorang siswa dalam mencapai keinginan dan cita-citanya. Maka dari itu, siswa kelas diklat harus meningkatkan motivasi belajar, mengikuti pelayanan bimbingan dan konseling dari guru BK yaitu layanan informasi dan bimbingan kelompok, sehingga lebih memiliki motivasi belajar yang bagus.

5. Perbedaan Mutu Keterampilan Belajar Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler

Hasil temuan penelitian juga didapatkan bahwa mutu keterampilan belajar siswa kelas diklat dan kelas reguler berbeda. Perbedaan mutu keterampilan belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata semua indikator yang ada, bahwa siswa kelas reguler memiliki mutu keterampilan belajar yang lebih baik daripada siswa kelas diklat. Dengan kata lain, temuan bersesuaian dengan hipotesis penelitian.

Siswa termotivasi untuk belajar karena besarnya keinginan untuk menjadi yang terbaik dan salah satunya memiliki keterampilan belajar yang bagus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Prayitno, Mudjiran, Sano, & Daharnis (2002:1) menjelaskan bahwa, agar kegiatan menjalani proses belajar berlangsung secara efektif, siswa perlu memiliki sikap dan pandangan yang positif terhadap belajar yang diikutinya. Jadi, dalam proses pembelajaran siswa hendaknya memiliki sikap dan pandangan yang positif terhadap belajarnya sehingga akan mendorong siswa untuk mencintai pelajaran yang diikutinya, membawa kesuksesan dan kemajuan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Jamies Drever (dalam Slameto, 2010:59) "Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi". Kesediaan tersebut muncul dari diri siswa dan berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Maka dari itu kesiapan sangat perlu diperhatikan dalam proses belajar. Siswa yang tidak siap dalam belajar walaupun memiliki keterampilan tertentu dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Berdasarkan paparan di atas, siswa harus memiliki keterampilan belajar yang bagus dan mengikuti pelajaran di sekolah, agar hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai dengan optimal. Sesuai dengan hipotesis yang telah dilakukan bahwa perbedaan mutu keterampilan belajar siswa kelas reguler lebih bagus dibandingkan dengan siswa kelas diklat.

6. Perbedaan *Self Regulated Learning* Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler

Hasil temuan penelitian juga didapatkan bahwa *self regulated learning* siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler tidak memiliki perbedaan. Tidak terdapat perbedaan *self regulated learning* siswa terlihat dari

nilai rata-rata semua indikator yang ada, bahwa siswa kelas diklat memiliki *self regulated learning* yang sama dengan siswa kelas reguler. Dengan kata lain, temuan tidak bersesuaian dengan hipotesis penelitian.

Self regulated learning merupakan proses aktif dan konstruktif siswa dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan, sesuai pemaparan Pintrich (dalam Wolters dkk., 2003:5; Schunk, 2005:173). Schunk & Zimmerman mengkategorikan *self regulated learning* sebagai dasar kesuksesan belajar, pemecahan masalah, transfer, dan kesuksesan akademis secara umum (Winne, 1997:397).

Berdasarkan paparan di atas, siswa harus memiliki *self regulated learning* yang baik dan mengikuti pelajaran di sekolah, agar hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai dengan optimal. Tidak hanya dalam belajar saja, akan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

7. Perbedaan Motivasi Belajar, Mutu Keterampilan Belajar, dan *Self Regulated Learning* Siswa Kelas Diklat dan Siswa Kelas Reguler

Hasil temuan penelitian didapatkan bahwa motivasi belajar, mutu keterampilan belajar, dan *self regulated learning* siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler memiliki perbedaan. Terdapat perbedaan motivasi belajar, mutu keterampilan belajar, dan *self regulated learning* siswa terlihat dari nilai rata-rata semua indikator yang ada.

Hasil temuan di atas, kiranya memberikan pemahaman bahwa antara motivasi belajar siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler memiliki perbedaan, demikian juga dipahami bahwa antara mutu keterampilan belajar siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler juga memiliki perbedaan, serta *self regulated learning* siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler juga memiliki perbedaan.

Hasil penelitian ini sekiranya juga mempertegas, bahwa ada beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler di mana diantaranya adalah faktor motivasi belajar, mutu keterampilan belajar, dan *self regulated learning*. Selanjutnya dari hasil uji hipotesis, kiranya dapat menjadi rujukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya pada pemberian layanan informasi dan penguasaan konten, serta dari data yang diperoleh akan memberikan arahan dalam menentukan prioritas, sasaran pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan karir bagi masing-masing siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler di SMA N 5 Padang tergolong pada kategori kuat.
2. Mutu keterampilan belajar siswa kelas diklat tergolong pada kategori sangat tidak baik dan siswa kelas reguler tergolong pada kategori tidak baik di SMA N 5 Padang.
3. *Self regulated learning* siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler di SMA N 5 Padang tergolong pada kategori baik.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan, artinya motivasi belajar siswa kelas reguler lebih kuat daripada siswa kelas diklat.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan, artinya mutu keterampilan belajar siswa kelas reguler lebih baik daripada siswa kelas diklat.
6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan, artinya *self regulated learning* siswa kelas diklat sama dengan siswa kelas reguler.
7. Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar, mutu keterampilan belajar, dan *self regulated learning* siswa kelas diklat dan siswa kelas reguler.

Saran

Guru BK hendaknya dapat memperbaiki, meningkatkan, melatih dan mengembangkan keterampilan belajar siswa hingga menjadi lebih baik dan terampil. Untuk motivasi belajar dan *self regulated learning* yang sudah bagus hendaknya guru BK mempertahankan dan meningkatkan agar lebih baik lagi. Pemberian layanan yang diberikan bisa melalui berbagai macam layanan, seperti; layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan penguasaan konten, dan lain-lain.

Disarankan kepada kepala sekolah untuk memberikan waktu pemberian layanan bagi guru BK sebanyak 2 (dua) jam mata pelajaran sesuai dengan ketentuan, serta dapat bekerjasama dan mendukung guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar, mutu keterampilan belajar, dan *self regulated learning*.

Bagi siswa hendaknya menyadari akan pentingnya motivasi belajar, keterampilan belajar, dan *self regulated learning* demi tercapainya hasil belajar yang bagus. Siswa juga hendaknya sukarela mengikuti layanan BK. Setelah mengikuti pelayanan bimbingan yang diberikan guru, siswa termotivasi untuk meningkatkan motivasi belajar, keterampilan belajar, dan *self regulated learning* siswa, juga mengembangkan sikap terbuka berbagi ketika ada masalah, belajar untuk jujur, peduli terhadap lingkungan dan membiasakan bekerjasama serta menolong orang lain, serta untuk penilitilainnyamenentukan variabel lainnya yang lebih banyak dan mempelajari aspek lain yang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, keterampilan belajar, dan *self regulated learning* siswa. Disarankan untuk meneliti di tempat atau dalam tingkatan sekolah yang berbeda, misalnya pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, S. (2009). *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Padang: UNP Press.
- Asrori, M. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Dalyono. (1997). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Friedman. (2006). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Prayitno, Mudjiran, Sano, A., & Daharnis. (1997). *AUM PTSDL Format 2: Siswa SLTA*. Padang: FIP IKIP.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Schunk, D. H. (2005). "Commentary on Self-Regulation in School Contexts". *Learning and Instruction*, 15, 173-177.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winne, P. H. (1997). "Experimenting to Bootstrap Self-Regulated Learning". *Journal of Educational Psychology*, 89 (3): 397-410.
- Wolters, C. A., Pintrich, P. R., & Karabenick, S. A. (2003). *Assesing Academic Self- Regulated Learning*. Conference on Indicators of Positive Development: Child Trends.
- Zimmerman, B. J. (1989). "Social Cognitive View of Self Regulated Learning". *Journal of Educational Psychology*, 81 (3): 329-339.